

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI METODE DISKUSI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS SDN WONOTINGAL SEMARANG

**Laeli Mualinda Hikmah^{1*}, Lilik Poncowati²,
Manek Intan Permata Sari³**

¹ Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
^{2,3} SDN Wonotingal Semarang, Semarang, Indonesia

* *Corresponding author email:* ppg.laelihikmah00628@program.belajar.id

*Received 12 April 2024; Received in revised form 27 April 2024;
Accepted 10 Mei 2024*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peningkatan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui metode diskusi pada peserta didik kelas 4 mata pelajaran IPAS SDN Wonotingal Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Wonotingal yang berjumlah 26 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat peserta didik kelas 4 mata pelajaran IPAS SDN Wonotingal Semarang. Persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus yang awalnya 70% kemudian siklus I meningkat menjadi 76%, dilanjutkan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 88%. Peningkatan tersebut terlihat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih berani berbicara atau lebih berani menyampaikan pendapat, rasa percaya diri peserta didik meningkat, dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok peserta didik lebih lancar dan tidak malu-malu seperti sebelumnya.

Kata Kunci: keterampilan berbicara; metode diskusi; IPAS

Abstract

This research aims to improve speaking skills to express opinions through the discussion method for grade 4 students in science subjects at SDN Wonotingal Semarang. This type of research uses classroom action research. The subjects of this research were 26 grade 4 students at Wonotingal Elementary School, 12 male students and 14 female students. The research was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The data collection methods used are tests, observation and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of the research show that the use of the discussion method can improve speaking skills to express opinions of class 4 students in science subjects at SDN Wonotingal Semarang. The percentage of student completion increased from pre-cycle which was initially 70%, then cycle I increased to 76%, followed by cycle II actions which increased by 88%. This increase shows that students are more enthusiastic in participating in learning activities, students are more courageous in speaking or more courageous in expressing opinions, students' self-confidence increases, in presenting the results of group discussions students are more fluent and not as shy as before.

Keywords: speaking skills; discussion method; IPAS



PENDAHULUAN

Berbicara dengan baik bukanlah sesuatu yang alami bagi seseorang. Proses pengayaan yang terdiri dari latihan, percakapan, membaca, dan pengalaman akan diberikan sebagai bahan referensi. Pengetahuan seorang pembicara akan lebih menarik apabila ia mempunyai lebih banyak pengalaman dan telah membaca lebih banyak referensi. Kemampuan berbicara dapat diperoleh melalui pengajaran di sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan (Asmah, 2018, hlm. 1) Berbicara adalah cara penting bagi siswa dan anggota masyarakat yang berbudaya untuk berkomunikasi. Pemerintah menganggap berbicara dan membaca sebagai hal yang penting mengingat keuntungan dari mengemukakan pendapat. Sebab, siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, dapat menjadi lebih tertarik untuk belajar melalui berbicara.

Kemampuan berbicara adalah komponen penting dari kemampuan komunikasi. Kemampuan berbicara sangat penting untuk mendidik anak agar berani mengungkapkan pikiran mereka dengan cara terbaik sejak usia dini. Kemampuan berbicara juga dianggap penting untuk menghasilkan generasi anak yang cerdas dan berpengetahuan. Menurut pendapat dari (Purwati & Subhan, 2023, hlm. 3). Salah satu kompetensi dalam kegiatan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Kegiatan sepanjang proses pembelajaran Pengungkapan pendapat sangat signifikan dan berpengaruh. Kemampuan mengartikulasikan sudut pandang adalah kemampuan menggunakan bahasa yang tepat dan menyampaikan gagasan atau pemikiran secara lisan dengan cara yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri.

Siswa yang dapat menyuarakan ide-ide mereka akan mendapatkan hasil belajar terbaik. Jika siswa tidak dapat menyuarakan pendapat mereka, mereka akan menghadapi gangguan dan kesulitan dalam belajar. Namun, kebanyakan siswa tetap memilih untuk mendengarkan daripada mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas. Ada banyak alasan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan; beberapa mungkin takut, cemas, bingung, atau tidak yakin bagaimana menyatakan pendapat mereka.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah diskusi. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat mempelajari dan memberikan pendapat mereka tentang materi yang dipelajari di sekolah. Namun, perlu diingat bahwa memanfaatkan metode ini tidak menghalangi penggunaan metode lain selama diskusi. Purnamasari dkk., 2023, hlm. 3 Mendefinisikan metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Nisa dkk., t.t., hlm. 2 dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20192>

Arsjad dan Mukti (1991: 37) menekankan bahwa percakapan pada dasarnya adalah pertukaran ide yang direncanakan dan terstruktur. baik dalam kelompok besar maupun kecil dengan tujuan mencapai kesimpulan, pemahaman, dan kesepakatan tentang suatu subjek. Sebuah diskusi dianggap berlangsung jika seluruh syarat berikut terpenuhi: a) ada masalah yang sedang dibicarakan; b) ada seorang pemimpin; c) ada orang yang terlibat; d) setiap orang mengungkapkan pendapatnya secara sistematis; dan e) setelah mencapai kesimpulan atau keputusan, seluruh peserta menyetujuinya. Menurut (Humairoh, 2023, hlm. 2) Diskusi kelompok adalah strategi pengajaran yang populer di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari sudut pandang dan pengalaman unik mereka, memperkuat kemampuan kerja sama dan komunikasi mereka, serta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari.

Siswa diberikan pendekatan diskusi sebagai alat untuk membantu mereka mengatasi masalah. Siswa akan diberi suatu masalah untuk dipecahkan secara kelompok dengan pendekatan ini, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, memperluas dan memahami apa yang mereka ketahui, dan yang terpenting, menyelesaikan masalah. Serta membuat keputusan bersama (Beta, 2019, hlm. 2).

Beberapa pendapat di atas diketahui bahwa metode diskusi adalah cara yang dapat digunakan siswa saat menangani masalah yang berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan berisikan permasalahan untuk di pecahkan bersama. Contoh pembelajaran yang akan lebih maksimal jika menggunakan metode diskusi yaitu pembelajaran IPAS. Hal itu dibuktikan penelitian oleh Putra, Budiyo, Hosanah (2023:12) bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 8% pra siklus menjadi 48 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II, Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran, persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model diskusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara dalam mengemukakan pendapat peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS SDN Wonotingal Semarang.

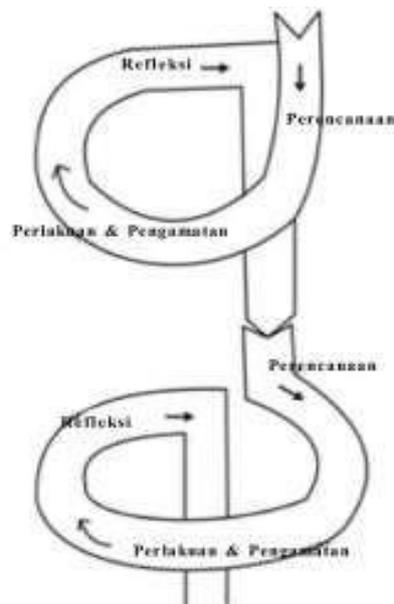
METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Wonotingal yang berjumlah 26 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Penelitian eksperimenkuasi diartikan sebagai penelitian yang

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20192>

mendekati penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini mengacu pada siklus-siklus yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 25), seperti pada Gambar 1. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut, yaitu: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh peningkatan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui metode diskusi pada peserta didik kelas 4 SDN Wonotingal Semarang yaitu menyiapkan instrumen penelitian dengan mengumpulkan data observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek seperti mengamati perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti perhatian peserta didik saat merespon tugas, keaktifan peserta didik saat pembelajaran, keaktifan peserta didik saat berdiskusi kelompok, kelancaran peserta didik saat mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi setelah proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2006: 150) menegaskan bahwa Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas beserta instrumen tambahan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, atau kapasitas individu atau kelompok. Kemampuan berbicara siswa dievaluasi pada tes ini baik sebelum maupun sesudah adanya tindakan. Tes yang digunakan ada dua cara yaitu pemahaman dan ingatan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 4 pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dalam Pra siklus sebesar 70 % ketuntasan. Masih terdapat beberapa kendala dari Peserta didik yang masih kesulitan dalam berbicara terutama saat mengemukakan pendapat mereka, peserta didik masih takut, cenderung malu karena peserta didik juga kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan umum, belum terjalin kekompakan antar anggota kelompok. Hasil penelitian pada peserta didik kelas 4 SDN Wonotingal Semarang dalam keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui metode diskusi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan dilakukan saat perencanaan siklus I sebagai berikut: (1) membuat perangkat pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini peneliti, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun, yaitu: (1) membuka kegiatan pembelajaran, (2) memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa, (3) menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran, (4) menjelaskan materi yang akan dibahas, (5) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan (6) menjelaskan tugas dan indikator yang harus dicapai siswa saat diskusi kelompok

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan kepada seluruh peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode diskusi.

4. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I bahwa beberapa siswa belum aktif berpartisipasi dalam diskusi karena mereka masih kurang semangat dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat di lingkungan kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan penguatan dalam bentuk nilai. Siswa yang mengajukan pertanyaan, mampu menyampaikan pandangan mereka, dan dapat berargumen dengan efektif selama tetap pada topik akan mendapatkan poin bonus. Selain itu saat presentasi didepan masih kurang percaya diri juga ada beberapa peserta didik yang masih rame sendiri tidak ikut berdiskusi dalam kelompok. Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus ke siklus I. Persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 70 % sedangkan ketuntasan pada siklus I adalah 76,9 %.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
	N	%	N	%
Tuntas	18	70%	20	76,9%
Tidak Tuntas	8	31%	6	23%

Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan dilakukan setelah evaluasi dan refleksi hasil tindakan pada siklus I sebagai berikut: (1) membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode dan peserta didik, (2) melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, (3) melaksanakan observasi kembali, dan (4) melakukan evaluasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini peneliti, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. (1) membuka kegiatan pembelajaran, (2) memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa, (3) menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran, (4) menjelaskan materi yang akan dibahas, (5) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, serta (6) menjelaskan tugas dan Indikator yang harus dicapai siswa saat berdiskusi kelompok. Sebelum siswa melaksanakan diskusi, guru menyampaikan beberapa peraturan saat berdiskusi kelompok, seperti siswa harus aktif berdiskusi, jangan membuat kegaduhan, saat ada yang presentasi di depan harus memperhatikan.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan kepada seluruh peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode diskusi.

4. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II guru sudah bisa mengondisikan peserta didik untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok sehingga pada saat kegiatan presentasi dari hasil diskusi tidak ada peserta didik yang membuat kegaduhan, siswa sudah lebih aktif saat berdiskusi, siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus yang awalnya 70% kemudian siklus I meningkat menjadi 76%, dilanjutnya tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 88%. Berdasarkan Tabel 2, peningkatan keterampilan berbicara sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Dari hasil ini, terbukti bahwa penggunaan metode diskusi dinilai efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 4 mata pelajaran IPAS SDN Wonotingal.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
Tuntas	18	70%	20	76,9%	23	88%
Tidak Tuntas	8	31%	6	23%	3	12%

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20192>

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat peserta didik kelas 4 mata pelajaran IPAS SDN Wonotingal Semarang. Persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus yang awalnya 70% kemudian siklus I meningkat menjadi 76%, dilanjutkan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 88%. Peningkatan tersebut terlihat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih berani berbicara atau lebih berani menyampaikan pendapat, rasa percaya diri peserta didik meningkat, dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok peserta didik lebih lancar dan tidak malu-malu seperti sebelumnya.

Berikut saran-saran sehubungan dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara Untuk Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SDN Wonotingal Semarang: (1) pihak guru hendaknya mampu dan terus menerus memotivasi peserta didik, dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik tersebut untuk belajar maka tidak sulit bagi guru untuk membina dan membimbing para siswa dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan; serta (2) para peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi diharapkan dapat mempertahankan prestasi yang sudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui metode diskusi pada siswa kelas vi. *Paedagogia / FKIP UMMat*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v9i1.275>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Humairoh, F. (2023). *Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok: Strategi dan Manfaatnya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gax5n>
- Purnamasari, E., Rahmawati, S., & Akidah, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng. *Journal on Education*, 6(1), 2327–2333. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3248>
- Purwati, D., & Subhan, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 517. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1845>
- Putra, A. A., Budiono, B., & Hosanah, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan Dengan Metode "Diskusi" pada Materi Keanekaragaman Suku Dan Budaya Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3023-3035.